

PENGARUH BOPO, NPL, LDR, DAN CAR TERHADAP PROFITABILITAS PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KABUPATEN BANGLI TAHUN 2017-2021

I Kadek Brata^{1*}, I Gede Agus Pertama Yudiantara²



^{1,2}Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*brata@undiksha.ac.id¹ . agus.yudiantara@undiksha.ac.id²

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh BOPO, NPL, LDR, dan CAR terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Bangli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen pengumpulan data berupa data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan neraca LPD di Kabupaten Bangli. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang akan dihitung yaitu banyaknya sampel dikalikan dengan tiga tahun pengamatan yang menghasilkan perhitungan yaitu 225 sampel dari total populasi sebesar 159 LPD. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS Versi 25. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa BOPO dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Bangli, sedangkan LDR dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Bangli.

Kata Kunci: BOPO, NPL, LDR, CAR, dan Profitabilitas.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of BOPO, NPL, LDR, and CAR on profitability at Village Credit Institutions in Bangli Regency. This study uses a quantitative approach with data collection instruments in the form of secondary data in the form of LPD balance sheet financial report data in Bangli Regency. Determination of the sample in this study using purposive sampling method which will be calculated, namely the number of samples multiplied by three years of observation which results in the calculation of 225 samples from a total population of 159 LPD. The data analysis used in this study was descriptive statistical analysis, classical assumption test and hypothesis testing using SPSS Version 25. This study found that BOPO and NPL had a significant negative effect on LPD profitability in Bangli Regency, while LDR and CAR had a significant positive effect on LPD profitability in Bangli Regency.

Keywords: BOPO, NPL, LDR, CAR, and Profitability.

Pendahuluan

Lembaga Perkreditan Desa adalah lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya seperti lembaga perbankan, serta pada intinya bersaing dengan pasar keuangan, sehingga dalam gerak pertumbuhannya tidak dapat dipisahkan dengan kondisi pendukung dalam rangka mencapai pertumbuhan usaha, seperti perkembangan struktur permodalan, pertumbuhan aset, serta pengendalian risiko pinjaman.

Lembaga Perkreditan Desa telah memberikan manfaat baik secara ekonomi, sosial, dan budaya kepada Krama Desa Pakraman. Keberadaan LPD sangat penting bagi masyarakat desa adat di Bali karena dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat pedesaan. Agar kelangsungan usahanya tetap berjalan maka diperlukan peningkatan kinerja berdasarkan faktor manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang ada. Kinerja suatu usaha dapat dilihat dari keuntungan yang dihasilkan dari usaha yang dijalankan. Keuntungan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu Rasio Profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, atau dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu

perusahaan dalam meningkatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Profitabilitas dari sebuah perusahaan tidak hanya dilihat dari peningkatan jumlah laba dan jumlah aktiva di setiap tahunnya melainkan profitabilitas dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut mengelola dan mengefisiensikan seluruh asset yang ada untuk digunakan dalam kegiatan operasionalnya agar memperoleh laba yang maksimal.

Dengan cara membandingkan antara laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal yang dimiliki LPD tersebut dapat di ketahui profitnya. Keberadaan profitabilitas pada LPD memiliki peran penting bagi pemilik, penyimpan, pemerintah dan masyarakat. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Assets (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Kabupaten Bangli memiliki 159 LPD yang tersebar di 4 Kecamatan yaitu Susut, Kintamani, Tembuku, dan Bangli yang berperan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Bangli.

Tabel 1. Total Laba Bersih, Total Aktiva, dan Return On Asset LPD di Kabupaten Bangli Tahun 2017-2021

No	Tahun	Total Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA(%)
1	2017	34.220.565	759.271.535	4,50
2	2018	34.378.628	854.390.600	4,02
3	2019	39.155.186	1.098.581.575	3,56
4	2020	33.696.983	1.221.338.893	2,75
5	2021	34.306.875	1.250.752.193	2,74

Sumber: LPLPD Kabupaten Bangli, 2021 (diolah)

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa ROA yang terjadi pada LPD Kabupaten Bangli pada tahun 2017 sebesar 4,50 persen dan mengalami penurunan secara terus menerus sampai tahun 2021, sedangkan total laba bersih pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Sedangkan total Aktiva tahun 2017 sebesar Rp 759.271.535 terus mengalami peningkatan sampai tahun 2021. Fenomena ini menjadi menarik diteliti karena setiap tahunnya total laba bersih dan total aktiva LPD mengalami peningkatan, namun ROA LPD mengalami penurunan. ROA yang semakin menurun setiap tahunnya, jika dilihat dari laporan keuangannya, kinerja keuangan LPD di Kabupaten Bangli kurang baik atau bisa dikatakan buruk, bisa dilihat dari aset atau aktiva yang dimiliki LPD terlalu besar daripada laba yang diperoleh LPD. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa LPD di Kabupaten Bangli mengalami kesulitan untuk menjaga stabilitas pertumbuhan laba di setiap tahunnya. Selain itu, buruknya kinerja keuangan LPD bisa disebabkan karena beberapa faktor diantaranya yaitu BOPO, NPL, LDR, dan CAR.

Berdasarkan Perda No. 3 Tahun 2017 yaitu BOPO digunakan untuk menilai kehematan belanja LPD yaitu persentase perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional LPD. BOPO bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan LPD dalam menjalankan operasinya. Yang termasuk ke dalam biaya operasional meliputi gaji, komisi, tunjangan karyawan, peralatan, perbaikan hingga biaya sewa, sedangkan yang masuk

kedalam pendapatan operasional meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka, pinjaman yang di berikan dan lain sebagainya. Meningkatnya jumlah dalam rasio ini mencerminkan kurangnya kemampuan bank untuk mengelola bisnisnya sesuai SE No. 6/23 / DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio BOPO. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen perusahaan tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank. (Putri & Dewi, 2017) menyatakan bahwa semakin tinggi NPL dalam pengelolaan kredit LPD maka akan menurun tingkat profitabilitas LPD, namun sebaliknya jika semakin rendah NPL maka akan meningkatkan profitabilitas. NPL dapat di hitung dengan membagi jumlah kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit yang disalurkan, lalu di kali dengan 100%.

Pentingnya LPD dalam menjaga kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan LPD perlu diperhatikan karena kegiatan utama LPD adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan kembali berupa pemberian kredit dengan tujuan agar memperoleh pendapatan. Pemeliharaan kesehatan LPD yaitu dengan menjaga likuiditasnya. Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur dalam menilai kemampuan LPD untuk menjalankan usaha atau kegiatan operasionalnya. LDR adalah rasio untuk mengukur besarnya jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2018:225). LDR dapat diperoleh dengan membagi total kredit yang diberikan dengan total dana yang diterima dikali dengan 100%.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri, di samping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. CAR dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan ATMR (aktiva tertimbang menurut resiko dikali dengan 100%). Modal yang memadai sangat penting untuk memperlancar kegiatan operasional sebuah lembaga keuangan, begitu pula pada LPD. Semakin besar tingkat kecukupan modal LPD atau Capital Adequacy Ratio LPD maka keuntungan yang diperoleh lembaga Perkreditan Desa akan meningkat (Yuliani, 2007).

Kajian Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Teori pensinyalan merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan untuk masa mendatang. Teori ini menjelaskan secara sukarela informasi penting perusahaan kepada pihak eksternal untuk bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan di mana perusahaan melaporkan informasi ke pasar modal, meskipun tidak ada mandat dari badan regulasi. Informasi yang diterima oleh investor dapat berupas sinyal yang baik (*goodnews*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Sinyal yang baik, apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan, maka termasuk sinyal yang jelek bagi investor.

Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan LPD dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh LPD dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Sehingga dapat disusun suatu logika bahwa variabel efisiensi operasi yang diprosikan dengan

BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Antari & Baskara, 2020), (Putri & Dewi, 2017), (Ulandari & Cipta, 2016) dan (Putra & Suryanawa, 2022) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₁: *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).*

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen LPD dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank. Semakin besar NPL, akan mengakibatkan menurunnya ROA yang juga berarti kinerja keuangan LPD yang menurun, begitu juga sebaliknya. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Krisnia Putri & Mustanda, 2019), (Putra & Suryanawa, 2022), (Puspita & Mustanda, 2019), dan (Darma et al., 2020), menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₂: *Non-Performing Loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).*

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu menunjukkan kemampuan suatu LPD di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh LPD maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat. Semakin tinggi nilai rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas LPD yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar, sebaliknya semakin rendah rasio Loan Deposit Ratio (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas LPD dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan LPD untuk memperoleh laba. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis bahwa LDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Dewi, 2017), (Putra & Suryanawa, 2022), (Novitasari, 2015), (Antari & Baskara, 2020), dan (Ulandari & Cipta, 2016) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Puspita & Mustanda, 2019) menemukan bahwa LDR berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₃: *Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan demikian, semakin besar CAR akan berpengaruh terhadap semakin besarnya ROA bank tersebut sehingga dapat dirumuskan hipotesis bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ulandari & Cipta, 2016), (Putri & Dewi, 2017), (Puspita & Mustanda, 2019) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan secara persial terhadap profitabilitas.

H₄: *Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)*

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Farhana (2016), penelitian kausal adalah desain penelitian yang bertujuan menentukan hubungan dan pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena data-data yang digunakan dalam analisa berupa angka. Penelitian dimulai dengan merumuskan permasalahan yang didasari oleh latar belakang, menguraikan teori-teori dan dasar empiris sebagai interpretasi hasil penelitian nantinya, menetapkan waktu dan lokasi penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data dan kemudian menyajikan hasil analisis. Populasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh Lembaga Pekreditan Desa (LPD) di Kabupaten Bangli yang berjumlah 159 LPD.

Pemilihan sampel penelitian ini didasarkan pada metode non-probability sampling, yang didasarkan pada kriteria tertentu. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah purposive sampling yaitu pengambilan berdasarkan seleksi khusus (Sugiyono, 2013). Metode analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel terikat (Y). sebelum pengujian regresi dilakukan, untuk mengetahui model regresi yang layak atau tidak, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian deskripsi statistik dan uji asumsi klasik.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	225	0,01	0,10	0,0456	0,01995
BOPO	225	0,40	0,84	0,6704	0,10106
NPL	225	0,00	0,32	0,1083	0,07680
LDR	225	0,05	1,81	0,8798	0,37669
CAR	225	0,07	0,52	0,2609	0,09093
Valid N (listwise)	225				

Berdasarkan tabel 2. diatas, dapat diuraikan bahwa jumlah data setiap variabel yang valid yaitu berjumlah 225. Hasil uji diatas dapat menunjukkan hasil nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Dari hasil analisis diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut: Variabel profitabilitas (Y) dan Variabel BOPO, NPL, LDR, dan CAR (X) memiliki hasil minimum senilai 0,01, 0,40, 0,00, 0,05, 0,07, maksimum senilai 0,10, 0,84, 0,32, 1,81, 0,52, *mean* senilai 0,0456, 0,6704, 0,1083, 0,8798, 0,2609, dan standar deviasi senilai 0,01995, 0,10106, 0,07680, 0,37669, 0,09093. Dimana pada hal tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas, BOPO, NPL, LDR, dan CAR bersifat homogen.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

N	225	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,12425578
Most Extreme Differences	Absolute	0,067
	Positive	0,067
	Negative	-0,061
Test Statistic	0,067	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,100	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji Kolmogrov-Smirnov diperoleh nilai Kolmogrov-Smirnov Z sebesar 0,100 dengan signifikansi sebesar 0,067 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa data yang digunakan dalam model regresi ini berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Durbin Watson (D-W)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.635 ^a	0,706	0,713	0,23537	1,571
a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR, BOPO					
b. Dependent Variable: Profitabilitas					

Hasil dari Durbin Watson diatas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,571, sedangkan pada tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data ($n = 225$, serta $k = 4$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,754 dan dU sebesar 1,806 karena nilai DW pada penelitian ini sebesar 1,571 berada lebih rendah pada batas bawah dL (1,745), maka dapat disimpulkan ada autokorelasi positif pada model regresi.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		

BOPO	0,689	1,514
NPL	0,973	1,128
LDR	0,876	1,152
CAR	0,663	1,509

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel 5. diatas diperoleh nilai toleran sebesar 0,689, 0,973, 0,876 dan 0,663 yang keseluruhannya lebih besar dari 10% dan nilai VIF (*Vanan Inflation FactorI*) sebesar 1,514, 1,128, 1,152 dan 1,509 yang keseluruhannya lebih kecil dari 10. Hal ini berarti model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.019	.005		3.849	.000
BOPO	-.020	.006	-.271	-3.560	.214
NPL	.000	.006	.003	.052	.958
LDR	.001	.001	.035	.520	.603
CAR	.008	.006	.101	1.299	.195

a. Dependent Variable: Un-Res

Hasil uji Heteroskedastisitas di lihat pada Tabel 6 menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai sig > 0,05. Jadi tidak ada variabel independent yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 7. Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,135	0,009		15,771	0,000
BOPO	-0,143	0,008	-0,815	-15,154	0,000
NPL	-0,080	0,010	-0,188	-5,387	0,010
LDR	0,023	0,005	0,401	7,686	0,000

CAR	0,067	0,006	0,731	2,314	0,021
-----	-------	-------	-------	-------	-------

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Model regresi linier berganda ditunjukkan dengan persamaan berikut:

$$Y = (0,135) + -0,143X_1 + -0,080X_2 + 0,023X_3 + -067X_4 + \varepsilon$$

Arti persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta bernilai positif sebesar 0,135 maka dapat diartikan apabila variabel lain atau variabel bebas memiliki nilai (0), maka nilai profitabilitas (Y) adalah sebesar 0,009. $\beta_1 = -0,143$ artinya. Jika variabel X_1 (BOPO) bertambah 1% maka variabel Y (profitabilitas) akan berkurang sebesar 0,143 persen dengan syarat NPL (X_2), LDR (X_3) dan CAR (X_4) konstan. $\beta_2 = -0,080$ artinya. Jika variabel X_2 (NPL) bertambah 1% maka variabel Y (profitabilitas) akan berkurang sebesar 0,080 persen dengan syarat BOPO (X_1), LDR (X_3) dan CAR (X_4) konstan. $\beta_3 = 0,023$ artinya. Jika variabel X_3 (LDR) bertambah 1% maka variabel Y (profitabilitas) akan bertambah sebesar 0,023 persen dengan syarat BOPO (X_1), NPL (X_2), dan CAR (X_4) konstan. $\beta_4 = 0,067$ artinya. Jika variabel X_4 (CAR) bertambah 1% maka variabel Y (profitabilitas) akan bertambah sebesar 0,067 persen dengan syarat BOPO (X_1), NPL (X_2), dan LDR (X_3) konstan. Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan arah dan besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien regresi masing-masing variabel bebas. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 8. Uji koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	0,706	0,713	0,23537

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel 8. diatas nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,713 maka memiliki arti bahwa variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 memberikan sumbangan pengaruh secara bersama sama sebesar 71% terhadap variabel Y dan sisanya 29% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 9. Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,135	0,009		15,771	0,000

BOPO	-0,143	0,008	-0,815	-15,154	0,000
NPL	-0,080	0,010	-0,188	-5,387	0,010
LDR	0,023	0,005	0,401	7,686	0,000
CAR	0,067	0,006	0,731	2,314	0,021

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas pada LPD Se-Kabupaten Bangli tahun 2017-2021. Dari tabel 9. dapat dilihat nilai signifikansi BOPO sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05) dengan nilai t hitung sebesar -15,154. Dengan demikian BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas LPD di Se-Kabupaten Bangli. Sehingga Hipotesis 1 diterima. Pengaruh NPL terhadap profitabilitas pada LPD Se-Kabupaten Bangli tahun 2017-2021. Dari tabel 10. dapat dilihat nilai signifikansi NPL sebesar 0,020 lebih kecil dari α (0,05) dengan nilai t hitung sebesar -5,387. Dengan demikian NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas LPD Se-Kabupaten Bangli. Sehingga Hipotesis 2 diterima. Pengaruh LDR terhadap profitabilitas pada LPD Se-Kabupaten Bangli tahun 2017-2021. Dari tabel 10. dapat dilihat nilai signifikansi LDR sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α (0,05) dengan nilai t hitung sebesar 7,686. Dengan demikian LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas LPD di Se-Kabupaten Bangli. Sehingga Hipotesis 3 diterima. Pengaruh CAR terhadap profitabilitas pada LPD Se-Kabupaten Bangli tahun 2017-2021. Dari tabel 10. dapat dilihat nilai signifikansi CAR sebesar 0,011 lebih kecil dari α (0,05) dengan nilai t hitung sebesar 2,314. Dengan demikian CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas LPD Se-Kabupaten Bangli. Sehingga Hipotesis 4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Bangli tahun 2017-2021. Berdasarkan uji regresi linier berganda, variabel BOPO memiliki koefisien regresi senilai -0,143. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa adanya pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas LPD. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel X_1 (BOPO) bertambah 1% maka variabel Y (profitabilitas) akan berkurang sebesar 0,143 persen dengan syarat NPL (X_2), LDR (X_3) dan CAR (X_4) konstan. Pada uji t variabel BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Bangli tahun 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai BOPO sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05) dengan nilai t hitung sebesar -15,154. Dengan demikian BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas LPD di Se-Kabupaten Bangli. Sehingga Hipotesis 1 diterima. BOPO digunakan untuk menilai kehematan belanja LPD yaitu persentase perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional LPD. BOPO bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan LPD dalam menjalankan operasinya. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen LPD tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Tingginya tingkat BOPO menunjukkan buruknya kinerja dalam manajemen LPD. Untuk dapat menghasilkan laba optimal dari aktivitas operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD) perlu menjaga efisiensi biaya operasional. Penilaian efisiensi biaya operasional dapat dianalisis melalui rasio BOPO. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas LPD yang bersangkutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas LPD. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Antari & Baskara, 2020), (Putri & Dewi, 2017), (Ulandari & Cipta,

2016) dan (Putra & Suryanawa, 2022) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Bangli tahun 2017-2021. Berdasarkan uji regresi linier berganda, variabel NPL memiliki koefisien regresi senilai -0,080. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa adanya pengaruh NPL terhadap Profitabilitas LPD. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel X_2 (NPL) bertambah 1% maka variabel Y (profitabilitas) akan berkurang sebesar 0,080 persen dengan syarat BOPO (X_1), LDR (X_3) dan CAR (X_4) konstan. Pada uji t variabel NPL berpengaruh terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Bangli tahun 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi NPL sebesar 0,010 lebih kecil dari α (0,05) dengan nilai t hitung sebesar -5,387. Dengan demikian NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas LPD Se-Kabupaten Bangli. Sehingga Hipotesis 2 diterima. NPL merupakan kemampuan manajemen suatu LPD untuk mengelola kredit bermasalah yang ada. Sehingga semakin tinggi NPL dalam pengelolaan kredit LPD maka akan menurun tingkat profitabilitas LPD begitu juga sebaliknya, LPD menyadari bahwa risiko akan berdampak pada aspek operasional LPD dan juga para deposid. Berhati – hati dalam memberikan pinjaman agar LPD tidak melakukan kesalahan seperti memberikan pinjaman kepada pihak yang tidak bertanggung jawab yang akan menyebabkan kerugian dan mungkin akan terjadi penyalahgunaan wewenang. LPD telah mengimplementasikan sistem manajemen risiko yang komprehensif dalam kegiatan operasional bisnisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas LPD. Penelitian ini sejalan dengan yang di lakukan oleh (Krisnia Putri & Mustanda, 2019), (Putra & Suryanawa, 2022), (Puspita & Mustanda, 2019), dan (Darma et al., 2020), menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Bangli tahun 2017-2021. Berdasarkan uji regresi linier berganda, variabel LDR memiliki koefisien regresi senilai 0,023. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa adanya pengaruh LDR terhadap profitabilitas pada LPD. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel X_3 (LDR) bertambah 1% maka variabel Y (profitabilitas) akan bertambah sebesar 0,023 persen dengan syarat BOPO (X_1), NPL (X_2), dan CAR (X_4) konstan. Pada uji t variabel NPL berpengaruh terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Bangli tahun 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi LDR sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α (0,05) dengan nilai t hitung sebesar 7.686. Dengan demikian LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas LPD di Se-Kabupaten Bangli. Sehingga Hipotesis 3 diterima. Loan to Deposit Ration (LDR) merupakan perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana yang diterima dari pihak ketiga. Setiap peningkatan terhadap LDR akan diikuti juga dengan peningkatan terhadap profitabilitas, dimana Ketika jumlah kredit yang di salurkan meningkat, maka pendapatan dari kredit tersebut akan naik sekaligus kemampuan LPD dalam menghasilkan laba juga akan meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas LPD. Penelitian ini sejalan dengan yang di lakukan oleh (Putri & Dewi, 2017), (Putra & Suryanawa, 2022), (Novitasari, 2015), (Antari & Baskara, 2020), dan (Ulandari & Cipta, 2016) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Bangli tahun 2017-2021. Berdasarkan uji regresi linier berganda, variabel CAR memiliki koefisien regresi senilai 0,067. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa adanya pengaruh CAR terhadap profitabilitas pada LPD. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel X_4 (CAR) bertambah 1% maka variabel Y (profitabilitas) akan bertambah sebesar 0,067 persen dengan syarat BOPO (X_1), NPL (X_2), dan LDR (X_3) konstan. Pada uji t variabel CAR berpengaruh terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Bangli tahun 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dari

nilai signifikansi CAR sebesar 0,021 lebih kecil dari α (0,05) dengan nilai t hitung sebesar 2,314. Dengan demikian CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD Se-Kabupaten Bangli. Sehingga Hipotesis 4 diterima. Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki LPD atau merupakan kemampuan LPD dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam sistem perkreditan. Semakin tinggi tingkat kecukupan modal maka profitabilitas yang diperoleh akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat kecukupan modalnya maka semakin kecil profitabilitas yang diperoleh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas LPD. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Ulandari & Cipta, 2016), (Putri & Dewi, 2017), (Puspita & Mustanda, 2019) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Bangli periode tahun 2017-2021. Semakin rendahnya persentase BOPO maka kemampuan LPD dalam memperoleh laba akan meningkat. Semakin tingginya rasio kredit bermasalah LPD, maka jumlah modalnya akan berkurang karena pendapatan yang seharusnya diperoleh LPD digunakan untuk menutupi tingginya rasio kredit bermasalah, sehingga mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap LPD tersebut. Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Bangli periode tahun 2017-2021. Meningkatnya kredit yang disalurkan oleh LPD, maka profitabilitas yang dihasilkan oleh LPD tersebut juga akan semakin meningkat. Semakin tinggi tingkat permodalan LPD, maka akan semakin tinggi profitabilitasnya sehingga jika modal tinggi maka LPD tersebut mampu membiayai kegiatan operasionalnya sehingga kemampuan LPD dalam memperoleh laba juga akan meningkat.

Berdasarkan simpulan diatas terdapat beberapa saran, yaitu Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO, NPL, LDR, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Dalam artian apabila BOPO yang semakin kecil, maka profitabilitas pada LPD juga akan meningkat. Sehingga pihak Lembaga Perkreditan Desa mampu menurunkan beban operasional dan memaksimalkan pendapatan. Semakin tinggi NPL dalam pengelolaan kredit LPD maka akan menurun tingkat profitabilitas LPD, namun sebaliknya jika semakin rendah NPL maka akan meningkatkan profitabilitas. LDR yang rendah mengindikasikan banyak dana yang belum disalurkan dalam kredit, namun likuiditas baik. Semakin tinggi tingkat kecukupan modal maka profitabilitas yang diperoleh akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat kecukupan modalnya maka semakin kecil profitabilitas yang diperoleh. Dengan melakukan hal tersebut diharapkan kinerja keuangan LPD menjadi semakin maksimal sehingga LPD dapat mencapai profitabilitas. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar penelitian ini guna memperoleh hasil penelitian yang bervariasi seperti dengan menambah variabel Seperti cash turn over. Cash turn over merupakan perbandingan antara penjualan dengan nilai rata-rata kas yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi tingkat perputaran kas akan semakin baik karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Serta diharapkan mampu menambah referensi terhadap variabel yang diteliti.

Daftar Rujukan

- Antari, N. P. N., & Baskara, I. G. K. (2020). Pengaruh Ldr, Npl, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Lpd Di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 2998. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2020.V09.I08.P06>
- Anton, M. M. (2001). *Aktivitas Belajar*. Yrama.
- Darma, K. S. B., Wahyuni, M. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Tingkat Perputaran Kas, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Lpd Se-Buleleng Barat Yang Terdaftar Pada Lplpd Periode 2014-2016). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 11, Issue 3).
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ismail. (2016). *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Fakultas Ekonomi Undiksha. 2021. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro
- Henry. (2016). *Financial Ratio For Business'' Analisis Keuangan Untuk Menilai Kondisi Finansial Dan Kinerja Perusahaan*. PT. Grasindo.
- Harahap, S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan keuangan (Cetakan Ke)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2008). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Satu)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Gubernur Bali Nomor 3 Tahun 2003.
- Krisnia Putri, I. G. A. N., & Mustanda, I. K. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada Lpd Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(6), 3360. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.V08.I06.P03>
- Martono. (2002). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia.
- Muljono, Teguh Pudjo. 1999, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan Cetakan Keenam*. Jakarta : Djambatan.
- Novitasari, N. L. G. (2015). Pengaruh Non Performing Loan (Npl), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Spread Management Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Lpd Di Kota Denpasar Periode 2008-2013. *Jurnal Manajemen & Akuntansi STIE Triatma Mulya*, 21(2), 125–146.
- Puspita, L. D., & Mustanda, I. K. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Lpd. *E-Jurnal Manajemen*

Universitas Udayana, 8(7), 4017.
<https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.V08.I07.P01>

- Putra, I. M. D. A., & Suryanawa, I. K. (2022). Pengaruh Ldr, Npl Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Lpd Di Kota Denpasar Tahun 2017-2019. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* , 11(03), 328–349. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>
- Putri, R. N. O. S., & Dewi, S. K. S. (2017). Pengaruh Ldr, Car, Npl, Bopo Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(10), 5607–5635.
- Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (Edisi Keempat). BPFE.
- Sudirman, I. W. (2000). *Manajemen Perbankan* (Edisi Pertama). Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. CV Alfabeta.
- Ulandari, L. P. E., & Cipta, W. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio(Car), Loan To Deposit Ratio(Ldr) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Seririt Periode 2012-2014. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganeshajurusan Manajemen*, 4.
- Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 Pasal 58